

ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN PIUTANG PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Ninin Non Ayu Salmah *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja dan mengetahui efektivitas manajemen piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Obyek penelitian adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sumber data penelitian adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2011 sampai dengan 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter. Metode penelitian adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan dibatasi pada analisis investasi piutang, analisis rasio keuangan serta analisis horizontal dan vertikal. Hasil penelitian adalah perusahaan melakukan pengelolaan piutang dengan cukup baik walaupun investasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada piutang terus meningkat selama periode penelitian tetapi perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Kata kunci : piutang, efektivitas, manajemen piutang.

Pendahuluan

Pertumbuhan industri dewasa ini didukung oleh berkembangnya semua lini industri industri, tidak terkecuali pada industri makanan dan minuman. PT. Indofood Sukses makmur Tbk merupakan salah satu produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang terdiri dari beberapa divisi dan anak perusahaan. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertansformasi menjadi perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia pada usaha *retail*. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INDF.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan aktivitas produksi dan perdagangan dalam skala ekonomi yang luas sehingga memungkinkan terjadinya piutang. Piutang terjadi karena adanya sistem penjualan kredit atau terjadi karena perbedaan waktu penyerahan dengan waktu pembayaran. Piutang usaha

merupakan piutang yang terjadi karena adanya penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit dan akan mengakibatkan tuntutan penyerahan barang atau jasa pada masa yang akan datang.

Definisi piutang menurut Warren (2006:34) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya, piutang biasanya memiliki bagian signifikan dari total aktiva lancar perusahaan. Munawir (2007:61) mendefinisikan piutang sebagai tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang-piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus disajikan dalam neraca secara informatif.

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar (Riyanto, 2001:76). Periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang ini berubah kembali menjadi kas saat

*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Palembang

diterima pelunasan piutang dari pelanggan.

Piutang dalam jumlah normal dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan memperluas pangsa pasar, tetapi piutang dalam jumlah terlalu tinggi akan menyulitkan perusahaan beroperasi. Piutang memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi sehingga menjanjikan pemasukan modal yang dapat digunakan oleh perusahaan jika pengelolaan tersebut berjalan dengan baik. Kieso, dkk dalam Sulaeman (2012:25) mengemukakan bahwa semua piutang dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas dimasa yang akan datang.

Perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen piutang dengan membuat kebijaksanaan menyangkut jumlah piutang, cara pemberian piutang dan evaluasi terhadap piutang. Analisis efektivitas pengelolaan piutang perlu dilakukan oleh perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan piutang perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat mengambil kebijakan pengelolaan piutang saat ini, penyelesaian piutang tak tertagih dan pengendalian piutang perusahaan di masa yang akan datang. Pengertian efektivitas menurut Hani (2003:39) adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar.

Brigham dan Houston (2001:73), manajemen piutang dimulai dengan keputusan apakah akan memberikan kredit atau tidak, bagaimana cara piutang perusahaan dibentuk dan alternatif untuk memantau piutang. Manajemen piutang diperlukan karena jika tidak

piutang akan menumpuk menjadi suatu yang berlebihan, arus kas menurun dan piutang tak tertagih menutupi laba dari penjualan. Manajemen piutang juga diperlukan karena perusahaan tidak ingin kehilangan penjualan kepada pelanggan, tetapi perusahaan juga ingin menghindari piutang tak tertagih.

Analisis efektivitas manajemen piutang menggunakan analisis 5C, analisis kebijakan investasi piutang, analisis rasio keuangan serta analisis horizontal dan vertikal. Barlian dan Sundjaja (2003:56) mengemukakan terdapat lima dimensi utama untuk menganalisis pemohon kredit yaitu karakter, kemampuan, kapital, kolateral dan kondisi. Brigham dan Houston (2001:73), kebijakan investasi piutang yang diterapkan dalam perusahaan ada tiga tipe yaitu kebijakan investasi dalam piutang longgar dengan kebijakan penjualan kredit yang longgar sehingga mengakibatkan tingkat piutang usaha yang tinggi, kebijakan investasi dalam piutang yang ketat dimana perusahaan berusaha untuk meminimumkan piutang usaha dan kebijakan investasi dalam piutang yang moderat yang merupakan kebijakan di antara kebijakan longgar dan ketat.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai efektivitas manajemen piutang karena memberikan angka-angka sebagai pedoman keberhasilan perusahaan dalam mengelola piutang. Analisis Horizontal dan Vertikal yang merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan antar tahun untuk melihat perubahan yang terjadinya dari tahun sebelumnya, dimana analisis ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja dan mengetahui efektivitas manajemen

piutang pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk.

Metode Penelitian

Obyek penelitian adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan anggota Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2013. Sumber data penelitian adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2011 sampai dengan 2013. Data tersebut diakses dari website Bursa Efek Indonesia yang beralamat di <http://www.idx.co.id>. Teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu metode dengan menggunakan angka-angka sebagai dasar penyelesaian masalah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis investasi piutang, analisis rasio keuangan serta analisis horizontal dan vertikal sedangkan analisis 5C dan analisis umur piutang tidak dilakukan disebabkan oleh keterbatasan data yang dikumpulkan peneliti.

1. Analisis investasi piutang

Investasi piutang mencerminkan besarnya biaya pengadaan piutang.

$$\text{Investasi pada piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{\text{Perputaran piutang}}{360}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Rata-rata periode tagih Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan}}$$

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan meliputi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio solvabilitas digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya (Riyanto, 2001:26). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio. Sutrisno (2008:249) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi (Riyanto,2001:18). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2008 :247). *Quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Sutrisno, 2008:248).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (Sutrisno, 2008:251). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *receivable turnover* (rasio perputaran piutang) yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Riyanto, 2001: 269).

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

4. Analisis Horizontal dan Analisis Vertikal

Analisis horizontal dilakukan dengan membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos yang sama pada periode sebelumnya (periode dasar). Analisis horizontal menunjukkan arah perubahan suatu pos dalam laporan keuangan dari satu periode ke periode lainnya.

Analisis vertikal dilakukan dengan menghitung komposisi suatu pos dalam laporan keuangan. Analisis vertikal menunjukkan proporsi suatu pos terhadap pos tertentu yang menjadi angka dasar dalam satu laporan keuangan.

Pembahasan

Analisis Investasi Piutang

Investasi pada piutang menunjukkan besarnya dana yang tertanam dalam satu kali periode perputaran piutang. Dana yang tertanam pada piutang ditentukan oleh lamanya periode kredit berlangsung.

Tabel 2
Investasi Piutang

Tahun	Jumlah (Rp)
2011	3.176.752
2012	3.578.229
2013	4.223.263

Tabel 2 memperlihatkan investasi pada piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 4.223.264 dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan piutang memakan waktu yang cukup lama sehingga meningkatkan jumlah piutang yang berarti meningkatnya investasi pada piutang.

Analisis Rasio Keuangan Analisis Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya diukur dengan rasio solvabilitas. Analisis solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*.

Tabel 3
Rasio Solvabilitas

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2011	0,70
2012	0,74
2013	1,04

Tabel 3 memperlihatkan *debt to equity ratio* PT. Indofood Sukses Makmur yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 1,04 kali yang berarti Rp 1,04 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah modal yang tinggi sehingga perusahaan tidak terlalu memiliki ketergantungan atas modal pinjaman karena perusahaan merupakan perusahaan terbuka yang sudah menjadi anggota Bursa Efek Indonesia dan dapat memperoleh modal dari penerbitan dan penjualan saham di pasar modal.

Analisis Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek diukur dengan rasio likuiditas. Analisis rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*.

Tabel 4
Rasio Likuiditas

Tahun	Rasio Likuiditas (%)	
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
2011	190,95	140,01
2012	200,95	140,82
2013	166,73	124,82

Tabel 4 memperlihatkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah

perusahaan yang sangat likuid yang ditunjukkan dengan angka di atas 100% setiap tahunnya baik *current ratio* maupun *quick ratio*. Hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 200,95% yang berarti setiap hutang lancar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,0095 sedangkan *quick ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 140,82% yang berarti setiap hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar kecuali persediaan sebesar Rp 1,4082.

Perbedaan *current ratio* dan *quick ratio* disebabkan oleh adanya persediaan pada perusahaan. Perusahaan tetap harus memperhitungkan saldo piutang yang merupakan bagian dari aktiva lancar karena saldo piutang yang besar belum tentu merupakan piutang pada tahun berjalan tetapi terdapat kemungkinan sebagai piutang yang sudah lama terjadi dan sulit ditagih.

Analisis Rasio Aktivitas

Efisiensi pengelolaan piutang diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas menggambarkan keseimbangan antara jumlah investasi dengan besarnya piutang. Analisis rasio aktivitas dapat diukur dengan *receivable turnover* (rasio perputaran piutang).

Tabel 5
Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2011	14,27
2012	13,99
2013	13,67

Tabel 5 memperlihatkan rasio perputaran piutang PT. Indofood Sukses Makmur yang menurun menunjukkan meningkatnya kesulitan

perusahaan dalam penagihan piutang yang berarti menurunnya tingkat efisiensi penagihan. Efektivitas pengelolaan piutang terbaik terjadi pada tahun 2011 yang ditunjukkan tingkat perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2011 sebesar 14,27 kali yang berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 14,27 kali.

Analisis Horizontal

Arah perubahan pos-pos dalam laporan keuangan dapat digunakan analisis horizontal. Analisis horizontal dilakukan terhadap pos-pos dalam neraca dan laba rugi.

Tabel 6
Analisis Horizontal Neraca

Keterangan	Tahun (%)		
	2011	2012	2013
Kas	100	102,25	102,42
Piutang	100	94,99	142,29
Persediaan	100	119,07	104,86
Aktiva	100	110,71	131,64
Hutang	100	114,58	157,73

Tabel 6 memperlihatkan piutang PT. Indofood Sukses Makmur menurun pada tahun 2012 sebesar 5,01% dari tahun 2011 dan kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 2,42% sedangkan kas tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Persediaan menunjukkan peningkatan tetapi peningkatan persediaan pada tahun 2012 lebih tinggi daripada tahun 2013. Hutang menunjukkan peningkatan, terutama pada tahun 2013 hutang meningkat lebih dari 50% yang disebabkan meningkatnya piutang diimbangi jumlah kas yang stabil.

Tabel 7
Analisis Horizontal Laba Rugi

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Penjualan	100	110,43	115,33
Harga Pokok Penjualan	100	111,43	118,93
Laba Operasi	100	100,29	97,78

Tabel 7 memperlihatkan penjualan pada tahun 2013 meningkat lebih besar dari tahun 2012 tetapi laba operasi menurun sebesar 2,22%. Laba operasi yang menurun disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan pada tahun 2013.

Analisis Vertikal

Kontribusi tiap pos terhadap pos penjualan dapat digunakan analisis vertikal.

Tabel 8
Analisis Vertikal Neraca

Keterangan	Tahun (%)		
	2011	2012	2013
Kas	24,35	22,49	17,50
Piutang	6,85	5,88	6,35
Persediaan	12,19	13,12	10,45
Aktiva	100	100	100

Tabel 8 memperlihatkan kas sebagai komponen aktiva lancar memiliki kontribusi tertinggi pada aktiva yang diikuti persediaan. Piutang memiliki kontribusi relatif rendah terhadap aktiva yang menunjukkan perusahaan melakukan pengelolaan piutang cukup baik.

Tabel 9
Analisis Vertikal Laba Rugi

Keterangan	Tahun (%)		
	2011	2012	2013
Penjualan	100	100	100
Harga Pokok Penjualan	72,25	72,91	75,18
Laba Operasi	27,75	27,09	24,82

Tabel 9 memperlihatkan kontribusi harga pokok penjualan terhadap penjualan setiap tahunnya tidak berubah secara signifikan. Kontribusi harga pokok penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 75,18% sehingga menurunkan laba operasi tahun 2013 menjadi 24,82%.

Simpulan dan Saran

Perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki dan perusahaan melakukan pengelolaan piutang dengan cukup baik, walaupun investasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada piutang meningkat selama periode penelitian tetapi perusahaan memiliki modal yang cukup tinggi dan dapat memperoleh modal dari penerbitan saham di pasar modal,. Perusahaan perlu memantau besaran rasio yang berkenaan dengan piutang karena nilai rasio mencerminkan besarnya saldo piutang dan efektivitas manajemen piutang.

Daftar Pustaka

Brigham, Eugene F, Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Hani, Handoko T. 2003. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.

Horngren. Harrison. 2007. *Akuntansi*, Edisi Ke Tujuh, Penerbit: Erlangga, Jakarta

<http://www.idx.co.id>

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

Sulaeman. 2012. *Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin

- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta
- Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Warren, Carl S, James M Reeves, Philip E. Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.